

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *QUIZ TEAM* SUBTEMA AKU DAN CITA-CITAKU DI KELAS IV SD NEGERI 200405 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Maisah Ranti Batubara^{1*}, Nurbaiti², Abdi Tanjung³, Afdhal Ilahi⁴

^{1*,2,4}Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

³Program Pendidikan Ekonomi^{3*} Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

*Email : maisahrantibr@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *quiz team* subtema aku dan cita-citaku dikelas IV SD Negeri 200405 Padangsidimpuan. Subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui lembar soal tes dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan hasil pengamatan observer aktivitas belajar siswa dan guru meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I 62,5% aktivitas siswa dan 70,4% aktivitas guru. Pada siklus II meningkat 87,5% aktivitas siswa dan 86,3% aktivitas guru. Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Siklus I mencapai 62,5% atau 15 orang siswa sudah mencapai KKM 37,5% siswa yang belum mencapai KKM. Siklus II meningkat menjadi 91,6% atau 22 orang siswa sudah mencapai KKM 8,33% atau 2 orang siswa belum mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar mencapai 29,1%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan model *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa subtema aku dan cita-citaku dikelas IV SD Negeri 200405 Padangsidimpuan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Siswa, Model, *Quiz Team*.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar setiap individu memiliki cara dan kemampuan yang berbeda-beda baik dalam menerima dan mengelolah informasi yang didapat. Pada dasarnya belajar adalah proses interaksi individu yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modren. Belajar sering juga diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan

pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Salah satu ciri-ciri belajar itu adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri individu, bukannya hanya pada aspek *cognitif* saja tetapi juga pada aspek *afektif* dan *psikomotorik*.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru sebagai sumber belajar harus bisa memahami karakteristik peserta didik. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang dibuat untuk mendukung

proses belajar. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus saling berhubungan satu sama lain sehingga hasil dan tujuan belajar dapat tercapai.

Tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari pengalaman seseorang baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar bisa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan positif pada diri siswa. Data awal yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2021 dengan meneliti kelas IV SD. Negeri 200405 Padangsidimpuan yaitu wali kelas IV ibu Eriani Siregar S.Pd. Dimana jumlah siswa kelas IV-A berjumlah 24 orang, 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Pada masa pandemi covid-19 ini kegiatan belajar mengajar masih seperti biasa seluruh siswa masuk setiap hari. Akan tetapi, jam mata pelajaran dikurangi. Pada hari senin sampai Kamis kegiatan belajar mengajar dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 11.00 WIB. Sedangkan pada hari Jumat dan Sabtu masuk dari jam 08.00 WIB sampai jam 10.30 WIB.

Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Hal ini dapat dilihat saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa guna mendapatkan umpan balik siswa hanya diam dan asik dengan kegiatannya masing-masing. Sementara itu sebagian siswa masih takut dalam menyampaikan jawaban dari pertanyaan guru, sehingga dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif menjelaskan materi. Selain itu, penyampaian materi oleh guru masih monoton, pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lain masih terlihat jelas bahkan guru menyebutkan pergantian mata pelajaran. Sehingga siswa merasa bingung dengan

perubahan mata pelajaran. Dari permasalahan tersebut, selain minat belajar siswa yang kurang akan berdampak juga pada hasil belajar siswa.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan walikelas ketuntasan belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Data ketuntasan hasil belajar siswa dari 24 orang dikelas IV-A, yang memperoleh ketuntasan sebanyak 45,8 % atau 11 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan minimum sebanyak 54,2 % atau 13 orang siswa. Hal tersebut masih jauh dari ketuntasan yang diharapkan yaitu mencapai 100 % dari jumlah siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya perubahan metode atau cara mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan perubahan model pembelajaran dengan menggunakan model *quiz team*. Model pembelajaran *quiz team* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam bekerjasama memecahkan masalah dan membahas pertanyaan. Dalam model pembelajaran *quiz team* siswa dibentuk kedalam kelompok kecil yang masing-masing anggota mempunyai tanggungjawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Masing-masing kelompok diberikan pertanyaan dengan cara kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok B dan kelompok C. Sementara itu kelompok lain mempersiapkan jawaban dari kelompok A, begitu seterusnya. Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dengan memperjelas kembali jawaban-jawaban siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran bisa lebih bermakna serta memberikan pengalaman bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan hasil belajar

siswa menggunakan model *quiz team* subtema aku dan cita-citaku dikelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan”.

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pengetahuan bukan hanya didapat saat proses belajar mengajar berlangsung, tetapi pengetahuan bisa juga diperoleh melalui pengalaman yang terjadi di lingkungan kita. Menurut Hilgard dalam Suyono (2011:12) belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Bersama dengan Marquarius, Hilgard memperbarui definisinya dengan mengatakan belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi pada diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Menurut Burton dalam Susanto (2013:3) belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Bell-Gredler dalam Winataputra (2011:5) mengemukakan pendapatnya belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skill*, and *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitudes*) diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Harold spears dalam Suprijono (2009:2) belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

Menurut Morgan dalam Fathurrohman (2018:11) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu latihan atau pengalaman.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia yang diperoleh secara bertahap baik berasal dari pengalaman dan proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar. Menurut Bloom dalam Suprijono (2009: 8) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu (1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internasionalisasi. (3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Suprijono (2009:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Kingsley dalam Susanto (2013:3) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku baik dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang diperoleh dari pengalaman untuk bahan evaluasi yang lebih baik lagi.

Model pembelajaran merupakan serangkaian cara guru menyampaikan materi pelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

diinginkan. Gurning (2017:103) model pembelajaran *quiz team* adalah model pembelajaran menuntut siswa aktif dalam bekerja sama dan berdiskusi dikelompok masing-masing untuk memecahkan masalah atau membahas pertanyaan yang diberikan guru. Sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan siswa.

Model pembelajaran *quiz team* dimulai guru menerangkan materi pembelajaran lalu dilanjutkan dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil. Semua kelompok bekerjasama membahas materi pembelajaran, saling memberi arahan, saling bertanya jawab untuk memahami materi sebelum siswa diarahkan untuk melakukan kompetisi untuk penguatan kembali materi pembelajaran.

Maisaroh (2010) *Quiz team* adalah strategi yang membangkitkan semangat kerja sama tim, pola pikir kritis dan juga sikap tanggungjawab peserta atas apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan.

Menurut Hermanto dalam Parnayathi (2020) *team quiz* merupakan metode dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok lain. Apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilempar ke kelompok selanjutnya, dan seterusnya hingga semua kelompok melakukan kemudian memberikan kuis. Dapat juga dilakukan dengan cara guru memberikan kuis, soal atau permasalahan rebutan untuk dijawab masing-masing kelompok untuk rebutan mendapatkan poin terbanyak.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quiz team* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam berdiskusi melalui kuis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan poin terbanyak sehingga

apat menumbuhkan tanggungjawab siswa dengan cara menyenangkan.

Ada beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran *quiz team* menurut Gurning (2017:102) sebagai berikut.

1. Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok misal, kelompok A, kelompok B, kelompok C dan seterusnya.
3. Guru menyampaikan format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi.
4. Setelah penyampaian, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan guru. Kelompok B dan C menggunakan waktu melihat kembali catatan mereka. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak mampu menjawab pertanyaan, lempar jawaban kepada kelompok C.
5. Selanjutnya kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak mampu menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
6. Jika pertanyaan kelompok A sudah terjawab, lanjut kelompok B untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok A.
7. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya lanjut kekelompok C.
8. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya terdapat kekeliruan pemahaman siswa.

Beberapa kelebihan model pembelajaran *quiz team* menurut Gurning (2017: 104) adalah :

1. Melatih siswa menjawab serta membuat pertanyaan dengan baik dan benar.
2. Meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar, sebab ada kuis dalam pembelajaran.
3. Adanya persaingan diantara siswa untuk menjadi yang terbaik.

Beberapa kelemahan dalam model pembelajaran *quiz team* menurut Gurning (2017: 104) adalah :

1. Siswa terkadang memiliki kesusahan membuat pertanyaan yang berbobot.
2. Pertanyaan siswa terkadang asal-asal dibuat, yang penting ada pertanyaan dari pada tidak ada pertanyaan sama sekali.
3. Siswa tidak tahu apa yang mau ditanyakan kepada gurunya.

2. METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu di SD Negeri 200405 Padangsidempuan. Sekolah ini tepatnya berada di Jl. Sibolga Km. 4 Hutaimbaru, Kecamatan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Februari 2022 dikelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan di SD Negeri 200405 Padangsidempuan dengan melaksanakan dua siklus penelitian.

Subjek yang akan peneliti teliti yaitu seluruh siswa kelas IV-A SD Negeri 200405 Padangsidempuan. Objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu peningkatan hasil belajar siswa subtema aku dan cita-citaku di SD Negeri 200405 Padangsidempuan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas disebut juga dengan *classroom action research*. dalam penelitian kelas guru juga mengamati sendiri, merasakan sendiri, dan menilai sendiri apakah kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi terhadap proses belajar.

Menurut McNiff dalam Asrori (2017:4) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Suharsimi dalam Asrori (2017:5) penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan defenisi dari kata "penelitian", "tindakan" dan "kelas". Penelitian adalah kegiatan mencerminkan suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah gerak suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Suhardjono dalam Asrori (2017:5) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Rustam dan Mundilarto dalam Asrori (2017:5) penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelanya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sengaja dilakukan yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu memperbaiki dan meningkatkan praktek

belajar dikelas secara berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian adalah memuat semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja, Suharsimi (2017:85). Alat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. (a) Lembar observasi untuk aktivitas peneliti. (b) Lembar aktivitas untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung subtema aku dan cita-citaku menggunakan model quiz team dikelas IV dengan memberi tanda ceklis disetiap lembar pernyataan pada kolom.

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam memahami materi pembelajaran yang berupa butir-butir soal dari materi yang telah diajarkan. Jumlah soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

Pelaksanaan penelitian kelas dilakukan secara bertahap dengan mengulang kembali tahapan-tahapan. Siklus dalam penelitian kelas dilakukan dengan dua siklus. Siklus I Menurut Mc Taggart dalam Asrori (2017:68) ada empat tahapan penelitian tindakan kelas yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian deskripsi data pelaksanaan siklus I

Siklus ini peneliti menggunakan model quiz team dengan materi subtema aku dan cita-citaku. Pertemuan I dilaksanakan hari senin tanggal 31 Januari sampai rabu 02 Februari 2022 dengan waktu 180 menit atau satu hari. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sub tema aku

(*reflection*). Untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber diperlukan alat pengumpul data evaluasi. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu data kuantitatif tentang kemajuan siswa (nilai) dan kualitatif (minat/suasana kelas). Dalam data kualitatif akan diperoleh nilai hasil belajar siswa melalui tes yang digunakan. Sedangkan pada data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengisi angket observasi aktivitas belajar siswa dan angket observasi aktivitas guru

Analisis data digunakan untuk memproses data menjadi informasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dilakukan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang lebih akurat dan spesifik terhadap informasi yang didapat saat proses pembelajaran.

Data hasil belajar data kuantitatif dapat dihitung dengan teknik persentase dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Hitung persentase hasil belajar
- b. Gunakan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentasi

F = skor yang diperoleh

N = nilai maksimal

Kriteria taraf keberhailan ditentukan ebagai berikut.

80% - 100% : Sangat baik

70% - 79% : Baik

60% - 69% : Cukup

< 59% : Kurang

dan cita-citaku dengan menggunakan model pembelajaran *quiz team* dan instrumen tes penilaian dan lembar aktivitas siswa dan guru. Tes penilaian dibuat peneliti sebagai alat ukur meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dikelas IV subtema aku dan cita-citaku dan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan guru.

Lembar Observasi Guru

Setelah dilaksanakan siklus I dapat diperoleh rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran.

Tabel 1.Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Skor Maksimum	Hasil pengamatan		Kategori
	Skor	%	
44	31	70,4%	Baik

Dari tabel 1 Persentasi yang diperoleh peneliti belum mencapai target yang direncanakan peneliti. Persentasi pencapaian 70,4% masih dikatakan baik. Adapun target yang ingin dicapai peneliti untuk aktivitas guru dalam mengajar harus mencapai 80 % baru dikatakan sangat baik. Perlu dilakukan pemahaman dan pengaplikasian yang lebih baik lagi agar bisa mencapai target yang telah direncanakan oleh peneliti.

Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa menurut pengamatan observer.

Tabel 2.Rekapitulasi Hasil Pengamatan Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.

Skor maksimum	Hasil pengamatan		Kategori
	Skor total	%	
40	28	70%	Baik

Dari table 2. Persentasi tingkat keberhasilan belum tercapai, hal ini bisa dilihat pada skor akhir lembar observasi yaitu 70 % dalam kategori baik. Sedangkan target yang ingin peneliti capai minimal harus mencapai 80 % dari hasil pengamatan.

Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan tes diakhir siklus I, berikut rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 3.Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Siklus I

N	K	Tunt	Tidak	%	Jumlah

o	K M	as	tuntas		siswa
1.	7	15		62,5 %	24
2.			9	37,5 %	
Jumlah		15	9	100%	24

Sumber. Hasil tes siklus I

Berdasarkan tabel diatas siswa yang mencapai KKM yaitu 15 orang atau 62,5 %. Sedangkan siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM yaitu 9 orang atau 37,5 %. Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar minimal yaitu 80% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar yang baik.

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan hari kamis 03 Februari 2022 dan sabtu 05 Februari 2022. Berdasarkan hasil yang dilaksanakan pada siklus I ada beberapa hal yang menjadi bahan perencanaan untuk dilaksanakan pada siklus II, yaitu 1) Keterampilan guru ketika pembagian kelompok dikelas, 2) Guru harus bisa mengendalikan kelas saat jalannya kuis, 3) Memberikan arahan yang lebih baik tentang aturan kuis yang akan dilaksanakan, agar kuis dapat berjalan dengan baik.

Lembar Observasi Guru

Berikut hasil pengamatan pada siklus II.

Tabel 4 . Rekapitulasi Hasil Pengamatan Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Skor maksimum	Hasil pengamatan		Kategori
	Skor total	%	
44	38	86,3%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel data diatas, aktivitas kegiatan guru dikatakan meningkat dari siklus I

ke siklus II. Berikut perbandingan lembar aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pengamatan Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

NO	Pelaksanaan	Skor	%
1.	Siklus I	31	70,4%
2.	Siklus II	38	86,3%
3.	Peningkatan		15,9%

Berdasarkan table diatas dapat digambarkan perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Pengamatan Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II.

Lembar Observasi Siswa

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Skor maksimum	Hasil pengamatan		Kategori
	Skor total	%	
40	35	87,5%	Sangat Baik

Dari data diatas, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran yaitu 70% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 87,5 % dengan kategori sangat baik. Berikut perbandingan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Pengamatan Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

NO	Pelaksanaan	Skor	%
1.	Siklus I	28	70%
2.	Siklus II	35	87,5%
3.	Peningkatan		17,5%

Berdasarkan data diatas, dapat digambarkan perbandingan peningkatan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran yaitu 17,5% dari siklus I.

Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Siswa

Hasil Belajar

Berikut hasil rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes

No	KKM	Tuntas	Tidak tuntas	%	Jumlah siswa
1.	75	22		91,66%	24
2.			2	8,33%	
Jumlah		22	2	99,99%	24

Sumber. Hasil tes siklus II

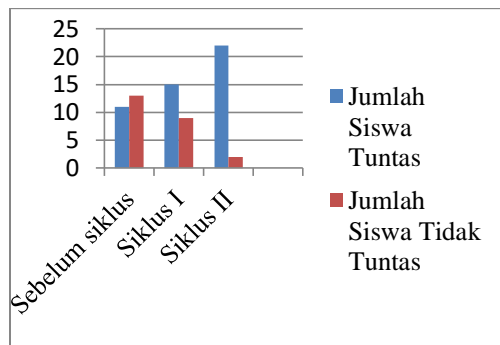
Dari tabel diatas, dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 91,66% dengan jumlah siswa 22 orang. Sedangkan 8,33% atau 2 orang siswa belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Untuk mengetahui perbandingan ketuntasan hasil belajar sebelum melaksanakan siklus dan sesudah melaksanakan siklus dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Indikator Penilaian	Pelaksanaan		
	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	11	15	22
Tidak Tuntas	13	9	2
% Tuntas	45,8%	62,5%	91,6%
% Tidak Tuntas	54,2%	37,5%	8,3%
Jumlah Siswa	24	24	24
Peningkatan Ketuntasan		16,7%	29,1%

Dari data diatas, dapat dilihat hasil belajar siswa mulai meningkat pada siklus I. Sebelum melaksanakan siklus hasil belajar mencapai 45,8% atau 11 orang siswa. Pada siklus I meningkat 13,7% menjadi 62,5% atau 13 orang siswa. Hasil belajar makin meningkat 29,1% pada saat dilaksanakan tes pada siklus II menjadi 91,6% atau 22 orang siswa yang tuntas. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar siswa.

Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa



4.KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan tahun ajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan:

Bahwa pembelajaran sub tema aku dan cita-citaku menggunakan model pembelajaran *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 200405 Padangsidempuan tahun pelajaran 2021/2022. Langkah-langkah pembelajaran model *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana siswa diajak aktif dan berperan dalam pembelajaran, belajar bukan hanya tentang mendengarkan ceramah namun belajar juga bisa melalui metode yang menyenangkan dengan konsep teori dapat tersampaikan dengan baik. Memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi aku dan cita-citaku dengan menggunakan model pembelajaran *quiz team* dalam waktu tertentu dan setelah melakukan model *quiz team*, anak diberi kesempatan untuk membuat soal dan bermain melalui kuis. Peneliti memfasilitasi, mendorong dan membantu anak bertanya yang relevan dan menjawabnya dengan relevan pula. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum melaksanakan siklus hasil belajar mencapai 45,8% atau 11 orang siswa. Pada siklus I meningkat 13,7% menjadi 62,5% atau 13 orang siswa. Hasil belajar makin meningkat 29,1% pada saat dilaksanakan tes pada siklus II menjadi 91,6% atau 22 orang siswa yang tuntas.

5.REFERENSI

- Arikunto, suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, mohammad. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Gurning, Busmin. Effi Aswita. 2017. *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta : K-Media.
- Maisaroh, M., & Rostrieningsih, R. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 7(2), 17197.
- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.
- Suprijono, agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susanto, ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran disekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Suyono dan Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, S, udin. 2011. *Teori Belajardan Pembelajaran. Edisi I*. Jakarta : Universitas Tebuka.

